

**PENGARUH AUDIT TENURE, UKURAN KAP, UKURAN
PERUSAHAAN KLIEN, DAN *FEE* AUDIT TERHADAP
KUALITAS AUDIT DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)**

RINGKASAN SKRIPSI



Disusun oleh:

FEBE KRISTIANTI

1117 29896

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

STIE YKPN YOGYAKARTA

2021

SKRIPSI

PENGARUH AUDIT TENURE, UKURAN KAP, UKURAN PERUSAHAAN, KLIEN, DAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2015-2019)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

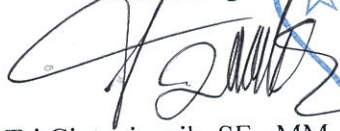
FEBE KRISTIANTI

No IndukMahasiswa: 111729896

Telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 26 Februari 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing



Tri Ciptaningsih, SE., MM., Ak.

Penguji



Erlina Herowati, Dra., M.Si., Ak.,CA.

Yogyakarta, 26 Februari 2021
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua



Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENGARUH AUDIT TENURE, UKURAN KAP, UKURAN PERUSAHAAN KLIEN, DAN *FEE* AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)

FEBE KRISTIANTI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI YKPN YOGYAKARTA

Jalan Seturan Yogyakarta 55281

e-mail: febekristianti99@gmail.com

ABSTRACT

This study was conducted to examine the effect of audit tenure, KAP size, client firm size, and fees auditon audit quality with the audit committee as a moderating variable. The population in this study are banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during the 2015-2019 period. The total sample used in this study was 13 that were studied over a period of 5 years so that the final sample used was 65 samples. Technique was used to take samples purposive sampling. The data analysis technique used is the logistic regression method with the software IBM SPSS 27. The results of this study are audit tenure, KAP size, client company size and fees audit have no effect on audit quality. The audit committee was unable to

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

moderate the relationship between audit tenure, KAP size and client firm size with audit quality.

Keywords: Audit Tenure, KAP Size, Client Size, Audit Committee, Audit Quality

PENDAHULUAN

Didasarkan pada teori keagenan dimana di dalam sebuah entitas terdapat dua pihak, yaitu pihak manajerial atau agen yang dipercaya untuk mengelola sumber daya dan pihak pemilik sumber daya yang disebut dengan prinsipal. Adanya perbedaan motivasi antara pihak *agent* dan *principal* dapat menyebabkan risiko, sehingga diperlukan pihak ketiga untuk mengurangi risiko tersebut. Pihak ketiga ini merupakan auditor independen. Auditor independen dituntut untuk menjaga kepercayaan publik sehingga opini yang diberikan dapat diterima oleh publik, oleh karena itu auditor independen perlu memperhatikan kualitas audit. Kualitas audit itu sendiri dapat diartikan sebagai kemampuan auditor dalam mendeteksi kesalahan dan mencantulkannya dalam laporan audit. Menurut Standar Profesi Akuntan Publik, audit yang berkualitas harus memenuhi ketentuan atau standar audit, diantaranya mutu professional maupun pertimbangan.

Maraknya skandal yang melibatkan akuntan public dan kliennya membuat pihak berwenang menerbitkan Sarbanes Oxley Act. Diikuti oleh KMK Nomor 423/KMK.06/2002 yang dikeluarkan oleh Pemerintah Indonesia. Tahun 2015, terjadi kembali skandal yang melibatkan perusahaan besar yaitu Tesco. Terjadinya skandal diduga karena hubungan yang dekat antara Tesco dan auditornya yang telah

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

terjalin selama 32 tahun. Hal ini mendukung pemikiran bahwa adanya kedekatan yang terjalin antara auditor dan kliennya dapat mempengaruhi independensi yang seharusnya dipegang oleh auditor. Selain masa perikatan antara auditor dan klien, beberapa penelitian terdahulu juga menemukan bahwa ukuran KAP dapat menjadi faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Ukuran KAP dikaitkan dengan afiliasinya terhadap *Big4*. KAP yang berafiliasi dengan *Big4* dianggap sebagai KAP berukuran besar sehingga memiliki tingkat independensi yang lebih tinggi karena tidak memiliki ketergantungan terutama dari sisi ekonomi. Selain itu KAP besar memiliki pengalaman yang lebih banyak dengan variasi klien yang lebih banyak. Ukuran KAP juga berhubungan dengan *fee* audit yang diterima KAP. Selain itu, ukuran perusahaan itu sendiri dapat menjadi faktor yang mempengaruhi kualitas sebuah audit. Ukuran perusahaan yang besar diyakini memiliki sistem pengendalian yang lebih baik karena perusahaan besar umumnya lebih disorot dan diperhatikan oleh khalayak umum sehingga perusahaan besar lebih berhati-hati untuk mempertahankan reputasinya. Pihak independen lain, yang bertugas mengawasi proses suatu audit adalah komite audit. Komite audit merupakan pihak independen yang bertanggung jawab langsung kepada dewan komisaris. Keberadaan komite audit dianggap mempengaruhi kualitas audit karena semakin banyak jumlah anggota komisaris audit maka kualitas audit semakin meningkat karena adanya pengawasan yang lebih efektif.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Menurut teori Jensen dan Meckling (1976), hubungan keagenan dijelaskan sebagai suatu kontrak dimana pihak pemilik atau principal mendelegasikan sebagian wewenangnya kepada pihak agent untuk melakukan pengambilan keputusan. Principal merupakan pemilik atau pihak yang memiliki sumber daya. Sedangkan Agent adalah manajemen atau pihak yang diberikan tanggung jawab untuk mengelola sumber daya yang telah dipercayakan oleh pemilik. Manajemen bekerja untuk kepentingan para pemegang saham.

Pengembangan Hipotesis

Masa perikatan KAP atau tenure memberikan pengaruh namun ke arah negatif terhadap suatu kualitas audit, dikarenakan panjangnya masa perikatan antara auditor dan klien menyebabkan hubungan yang terjalin semakin erat sehingga kemungkinan akan terjadi penurunan terhadap kualitas audit. Berdasarkan konsep dan penelitian tersebut maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H1 : Tenure audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit

Keberagaman yang dihadapi oleh membuat para auditornya memiliki pengetahuan yang akan membantu dalam proses audit. Selain itu, KAP besar memiliki reputasi yang harus benar-benar dijaga agar tetap mendapatkan kepercayaan publik. Didukung oleh penelitian Francis & Yu (2009) terhadap kualitas audit oleh Big-4 , ditemukan bahwa KAP Big-4 mampu memberikan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan KAP yang lebih kecil. Berdasarkan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

konsep dan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dirumuskan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2 : Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Perusahaan besar diyakini memiliki sistem pengendalian manajemen yang lebih baik dan efektif (Fernando et al., 2010). Sebuah sistem pengendalian yang baik dan efektif dapat membantu auditor dalam melakukan pekerjaannya, hal ini karena auditor bisa mendapatkan informasi yang dibutuhkan dengan lebih mudah sehingga dalam proses kualitas audit yang dihasilkan juga akan meningkat. Menurut penelitian yang dilakukan Febriyanti dan Merta (2014) yang sejalan dengan penelitian Darya dan Puspitasari (2012) menemukan bahwa ukuran perusahaan klien berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan konsep dan penelitian terdahulu yang telah dijabarkan, maka hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3 : Ukuran perusahaan klien berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Umumnya, KAP besar yang memiliki banyak pengalaman terhadap proses audit dikarenakan jumlah klien yang lebih banyak, menetapkan fee audit yang lebih tinggi. Pengalaman yang dimiliki auditor menjadi penting karena dapat memberikan pengetahuan yang membantu dalam menjalankan proses pengauditan. Perusahaan-perusahaan besar dengan jumlah asset tinggi cenderung menggunakan jasa audit dari KAP besar pula. Besaran fee audit dapat menggambarkan bagaimana usaha dalam proses audit dan opini yang diberikan menjadi lebih baik, sehingga

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

audit fee berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit (Widhiyani, 2014). Berdasarkan konsep dan penelitian terdahulu yang telah dijabarkan, maka hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4 : Fee audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Dalam proses pelaksanaan pengauditan, komite audit bertanggung jawab untuk memastikan dan mengawasi hubungan manajemen dan auditor independen termasuk masa perikatan sesuai yang tertuang dalam PMK 17/PMK.01/2008. Karena adanya pihak independen yang mengawasi hubungan diantara auditor independen dan pihak manajemen, resiko keterikatan karena lamanya hubungan yang dijalin oleh kedua pihak dapat dikurangi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurintiati dan Purwanto (2017) ditemukan bahwa komite audit dapat memoderasi hubungan tenur KAP terhadap kualitas audit.

H5 : Komite audit sebagai variabel moderasi berpengaruh terhadap hubungan tenure audit dan kualitas audit

KAP besar juga harus menjaga reputasi yang dimilikinya untuk menjaga kepercayaan publik. Selain itu KAP besar juga memiliki pengetahuan yang lebih banyak karena memiliki banyak klien yang beragam sehingga dapat membantu auditor dalam proses pengauditan. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hafizh (2015) menyimpulkan bahwa komite audit mampu memoderasi hubungan ukuran KAP dan kualitas audit. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa komite audit memperlemah hubungan antara ukuran KAP terhadap kualitas audit. Hal ini berlawanan dengan teori keagenan yang

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menyatakan bahwa dengan adanya komite audit, hubungan antara KAP dan pihak manajemen dapat terjaga. Berdasarkan teori dan hasil dari penelitian terdahulu, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H6 : Komite audit sebagai variabel moderasi berpengaruh terhadap ukuran KAP dan kualitas audit

Perusahaan besar dianggap memiliki pengendalian internal yang baik sehingga dapat membantu memberikan info yang lebih baik dalam proses pengauditan. Komite audit di dalam suatu perusahaan memiliki tugas salah satunya untuk membantu dewan komisaris untuk melakukan pengawasan terhadap laporan keuangan yang dibuat, selain itu komite audit juga memiliki kewenangan untuk memberikan pendapat jika terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan akuntan publik. Jika komite audit melakukan tugasnya dengan efektif, akan membantu auditor independen dalam proses auditing.

H7 : Komite audit sebagai variabel moderasi berpengaruh terhadap ukuran perusahaan dan kualitas audit

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini, populasi yang dimaksud terdiri dari perusahaan yang bergerak di sektor perbankan yang tercatat pada BEI selama periode 2015-2019. Penelitian ini menggunakan tehnik pengambilan *purposive sampling*. Berikut ini adalah kriteria yang peneliti gunakan untuk pengambilan sampel:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Perusahaan atau emiten yang bergerak di subsektor perbankan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019.
2. Perusahaan atau emiten yang bergerak di subsektor perbankan yang menerbitkan *annual report* secara berkala kemudian melakukan audit atas laporan keuangan serta telah tersedia di situs resmi milik BEI dan atau laman web resmi masing-masing perusahaan secara lengkap selama periode penelitian yaitu 2015-2019.
3. Perusahaan di sektor perbankan yang masih ada atau tidak dihapus sahamnya dari Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian yaitu 2015-2019.

Variabel Dependen

1. Kualitas Audit

Dalam penelitian ini, variabel terikat yang digunakan adalah kualitas audit. Dimana untuk mengukur *audit quality* digunakan variabel *dummy* dengan melihat nilai ROA diantara *benchmarknya*. Dengan formulasi $\mu - \sigma < ROA < \mu + \sigma$. ROA merupakan angka persentase dari perbandingan pendapatan dan asset total. Selanjutnya μ merupakan rata-rata ROA dari seluruh sampel perusahaan dan σ adalah deviasinya. Dengan penjelasan pada penelitian Permana dan Pamudji (2012:15) sebagai berikut:

1. Jika nilai ROA berada dalam *benchmark* yaitu $\mu - \sigma < ROA < \mu + \sigma$, menandakan bahwa kualitas audit baik (1).
2. Jika nilai ROA tidak berada di dalam *benchmark*, $ROA < \mu - \sigma$ atau $ROA > \mu + \sigma$, menandakan bahwa kualitas audit rendah (0). Jika nilai ROA lebih besar dari

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

benchmark, auditor independen dianggap memberikan celah untuk pihak manajemen membuat laporan keuangan ‘terlihat’ baik (*windows dressing*) dan bila nilai ROA lebih kecil maka auditor independen dianggap memberikan celah untuk pihak manajemen melakukan manipulasi laba dengan membuat laporan keuangan menjadi ‘jelek’ (*taking a bath*).

Variabel Independen

1. Tenure Audit

Tenure KAP adalah jangka waktu atau lamanya waktu penugasan KAP oleh perusahaan klien (Fanny dan Siregar, 2007). Pengukuran variabel ini dimulai dengan angka satu untuk tahun pertama selama periode penelitian kemudian ditambahkan satu lagi untuk tahun berikutnya jika KAP melakukan audit kepada klien yang sama. Bila ada perubahan afiliasi pada KAP *Big-4* maka auditor dianggap berganti dan perhitungan dimulai dari awal.

2. Ukuran KAP

Ukuran KAP yang digunakan dalam riset ini dibagi ke dalam dua kategori, perusahaan yang berasosiasi dengan *Big4* dan perusahaan yang tidak berasosiasi dengan *Big4*. Variabel *dummy* digunakan untuk memberikan penilaian terhadap variabel ini, nilai 1 untuk KAP yang berasosiasi dengan *Big4* dan nilai 0 untuk kondisi sebaliknya.

3. Ukuran Perusahaan Klien

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Riset yang dilakukan melakukan pengukuran terhadap ukuran perusahaan klien dengan melakukan logaritma natural atas jumlah asset yang perusahaan miliki (Nasser *et al.*, 2006). Jumlah asset dianggap dapat mengindikasikan ukuran perusahaan klien, semakin besar jumlah asset maka perusahaan dianggap semakin besar dan semakin kecil jumlah asset maka perusahaan dianggap semakin kecil.

4. *Fee* Audit

Penelitian ini mengukur variabel *fee audit* dengan melihat jumlah biaya yang perusahaan atau klien keluarkan untuk menggunakan jasa auditor independen. Informasi ini tertuang dalam laporan keuangan klien.

Variabel Moderasi

1. Komite Audit

Variabel moderasi yang dipilih untuk diteliti pada riset ini yakni komite audit. Pengukuran yang digunakan untuk variabel moderasi adalah banyaknya jumlah komite audit yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Model Analisis Data

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi logistik

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Pemilihan Sampel

1. Analisis Statistika Deskriptif

Tabel 4.2 Analisis Statistika Deskriptif

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit (Y)	65	0	1	0,9231	0,26854
Tenure Audit (X ₁)	65	1	5	2,5077	1,33607
Ukuran KAP (X ₂)	65	0	1	0,9385	0,24219
Ukuran Perusahaan Klien (X ₃)	65	14,55	21,07	18,3238	1,99490
Fee Audit (X ₄)	65	320000000	12900000000	3866140692	3347060282,88385
Komite_Audit (Z)	65	3,00	7,00	4,2615	1,18950

Dari data yang disajikan pada tabel 4.2, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kualitas audit, nilai min 0 menunjukkan kualitas audit yang rendah dan nilai maks 1 menunjukkan kualitas audit yang baik. Dengan nilai *mean* sebesar 0,9231 yang menggambarkan 92,31% perusahaan memiliki nilai ROA yang berada dalam *benchmark* dan standar deviasi yang menunjukkan persebaran data variabel sebesar 0,25854.
2. Tenur audit, nilai min 1 dan maks 5, yang menggambarkan masa perikatan audit dalam satuan tahun. Mean sebesar 2,5077 menggambarkan rata-rata lama perikatan dan standar deviasi menggambarkan persebaran data variabel sebesar 1,33607.
3. Ukuran KAP, nilai min 0 menggambarkan afiliasi KAP non *Big4* dan maks 1 menggambarkan afiliasi KAP *Big4*. Dengan *mean* sebesar 0,9385 yang menggambarkan 93,85% perusahaan yang dijadikan sampel memiliki afiliasi dengan *Big4* dan persebaran data yang digambarkan dengan standar deviasi sebesar 0,24219.
4. Ukuran perusahaan klien, perusahaan ukuran terbesar dengan nilai 21,07 dimiliki oleh Bank BRI dan perusahaan dengan ukuran terkecil adalah Bank Ina dengan nilai 14,55. Total asset yang dimiliki perusahaan sektor bank pada periode 2015-

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2019 sebesar 18,32 dengan tingkat persebaran data sebesar 1,99490 yang digambarkan oleh standar deviasi.

5. *Fee* audit terendah adalah 320juta diberikan oleh Panin Bank Syariah pada tahun 2015 dan tertinggi diberikan oleh Bank BNI pada tahun 2019 sebesar 12,9 milyar. Nilai *mean* sebesar 3866140492 menggambarkan jumlah *fee* audit yang auditor perusahaan sektor perbankan selama periode 2015-2019 yang diterima. Persebaran data pada variabel *fee* audit sebesar 3347060282,88385 ditunjukkan oleh nilai standar deviasinya.
6. Komite audit paling banyak beranggotakan 7 orang dan paling sedikit beranggotakan 3 orang. Nilai *mean* menggambarkan jumlah komite audit yang dimiliki oleh perusahaan sektor perbankan pada periode 2015-2019 sebanyak 4 orang. Persebaran data pada variabel komite audit sebesar 1,18950 ditunjukkan oleh nilai standar deviasinya.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolonieritas

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolonieritas

<i>Model</i>	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error			Tolerance	VIF	
(Constant)	1.366	0,612	2,233	0,029			
Tenure Audit (X_1)	0,018	0,026	0,091	0,708	0,921	1,086	
Ukuran KAP (X_2)	-0,019	0,146	-0,017	-0,128	0,899	0,874	1,145
Ukuran Perusahaan(X_3)	-0,040	0,036	-0,296	-1,111	0,271	0,212	4,708
Fee_Audit (X_4)	-3,258E-13	0	-0,004	-0,015	0,988	0,204	4,906
Komite_Audit (Z)	0,061	0,031	0,271	1,972	0,053	0,799	1,251

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tidak ada variabel yang memiliki gejala multikolonieritas pada penelitian ini. Hal ini disimpulkan berdasarkan nilai *toleranve* semua variabel, yang memiliki nilai lebih dari 0,1. Selain itu, jika dilihat dari nilai VIF, semua variabel tidak ada yang melewati nilai 0.

3. Uji Regresi Logistik

Tabel 4.8 Model Regresi Logistik

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
<i>Tenure Audit</i>	-28,321	4029,542	0,000049	1	0,994	0
<i>Ukuran KAP</i>	-568,671	14758,732	0,001	1	0,969	0
<i>Ukuran Klien</i>	16,475	15,809	1,086	1	0,297	14293160,64
<i>Fee Audit</i>	-.00000000101680	-.00000000101680	0,850	1	0,357	1
<i>Tenure Audit * Komite Audit</i>	9,327	1343,181	0,00048	1	0,994	11240,930
<i>Ukuran KAP * Komite Audit</i>	97,963	1347,192	0,005	1	0,942	3,5058883
<i>Ukuran Perusahaan Klien * Komite Audit</i>	-5,224	5,094	1,051	1	0,305	0,005
<i>Constant</i>	266,261	12993,667	0,000420	1	0,984	4,320

Berdasarkan tabel 4.8, maka didapatkan hasil model regresi logistik seperti di bawah ini:

$$\begin{aligned} \text{KMEET_BE} = & 266,261 - 28,321 \text{TENURE} - 568,671 \text{BIG4} + 16,475 \text{SIZE} + \\ & 0,0000000010168 \text{FEE} + 9,327 \text{TEN} * \text{COM} + 97,963 \text{BIG4} * \text{COM} - \\ & 5,224 \text{SIZE} * \text{COM} + \varepsilon \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil dari model regresi logistik, maka dapat diinterpretasikan konstanta = 266,261, berarti apabila variabel bebas dianggap konstan atau nol (0) maka kualitas audit akan mengalami peningkatan sebesar 266,261.

Nilai koefisien setiap variabel menggambarkan perubahan (penurunan atau peningkatan) kualitas audit jika terjadi peningkatan sebanyak satu satuan pada

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

masing-masing variabel atau variabel yang dimoderasi dengan anggapan *centeris paribus*. Koefisien tenure sebesar -28,321 menyebabkan penurunan sebesar 28,321. Koefisien ukuran KAP sebesar -568, 671 menyebabkan penurunan sebesar 568, 671. Koefisien ukuran perusahaan sebesar 16,475 menyebabkan peningkatan sebesar 16,475. Koefisien *fee* audit -0,0000000010168 menyebabkan penurunan sebesar 0,0000000010168. Koefisien tenure audit yang dimoderasi oleh komite audit sebesar 9,327 menyebabkan peningkatan sebesar 9,327. Koefisien ukuran KAP yang dimoderasi oleh komite audit sebesar 97,963 menyebabkan peningkatan sebesar 97,963. Koefisien ukuran perusahaan yang dimoderasi oleh komite audit sebesar -5,224 menyebabkan penurunan sebanyak 5,224.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Simultan Parameter Logistik (*Overall Model Fit*)

Tabel 4.4 Hasil Uji Simultan

		<i>Chi-Square</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Step 1</i>	Step	15,602	8	0,048
	Block	15,602	8	0,048
	Model	15,602	8	0,048

Nilai signifikansi 0,048 lebih kecil dibandingkan dengan nilai α . Maka disimpulkan bahwa bila dilakukan pengujian secara simultan atau bersama-sama maka seluruh variabel berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kualitas audit.

b. Uji Asosiasi (*Nagelkerke R Square*)

4.5 Hasil Uji Asosiasi

<i>Step</i>	<i>-2Log likelihood</i>	<i>Cox & Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
<i>1</i>	19,653	0,213	0,510

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Variasi variabel terikat yakni kualitas audit diterangkan sebesar 51% oleh variabel bebas dan moderasi yang digunakan. Dan 49% variasi dari variabel terikat dijelaskan oleh variabel bebas lain selain yang diterangkan dalam penelitian ini.

c. Uji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*)

4.6 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Step	Chi-Square	Df	Sig.
1	2,404	6	0,879

Model yang digunakan telah sesuai karena nilai signifikansi (0,879) lebih besar dibandingkan dengan nilai α (0,05).

d. Uji Keakurasian Spesifikasi

Tabel 4.7 Keakurasian Spesifikasi

Observed		Predicted			
		Kualitas Audit		Percentage Correct	
		Rendah	Tinggi		
Step 1	Kualitas Audit	Rendah	2	3	40
		Tinggi	1	59	98,3
Overall Percentage					93,8

Model regresi logistik yang terbentuk dapat membuat penaksiran nilai variabel respon Y yakni kualitas audit sebesar 93,8%. Keakuratan model juga digambarkan oleh angka tersebut yang mana model ini 93,8% akurat.

Pembahasan

1. Pengaruh Tenure Audit terhadap Kualitas Audit

Hipotesis pertama ditolak karena nilai signifikansi lebih besar dari nilai α (nilai signifikansi = 0,995 > α = 0,05). Penolakan hipotesis pertama ini menunjukkan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

bahwa tenure audit atau panjangnya masa perikatan antara auditor dan klien tidak bisa menjadi sebuah patokan untuk menilai kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Masa perikatan yang panjang dapat membuat auditor mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam terkait jenis usaha namun juga dapat meningkatkan kepercayaan auditor sehingga tidak terjadi pengembangan prosedur pengauditan. Penelitian ini memiliki hasil yang sejalan sehingga dapat mendukung penelitian terdahulu yakni penelitian Febriyanti dan Mertha (2014).

2. Pengaruh Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit

Hipotesis kedua ditolak karena nilai signifikansi lebih besar dari nilai α (nilai signifikansi = 0,969 > $\alpha = 0,05$). Penolakan hipotesis ini menunjukkan keadaan bahwa KAP besar yaitu KAP yang melakukan asosiasi dengan Big4 tidak selalu memberikan kualitas audit yang lebih baik jika dibandingkan dengan KAP yang tidak melakukan asosiasi terhadap Big4. Riset ini sejalan dengan penelitian terdahulu dan dapat mendukung penelitian terdahulu oleh Nurintianti dan Purwanto (2017), yang dalam penelitiannya menemukan bahwa ukuran KAP yang dinilai dari asosiasinya terhadap Big-4 atau tidak, tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit sebagai variabel dependen.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien terhadap Kualitas Audit

Hipotesis ketiga ditolak karena nilai signifikansi lebih besar dari nilai α (nilai signifikansi = 0,297 > $\alpha = 0,05$). Penolakan hipotesis pada penelitian ketiga ini menjelaskan bahwa variabel ukuran perusahaan klien sebagai variabel independen tidak dapat menggambarkan kualitas audit sebagai variabel dependen.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Hasanah dan Putri (2017) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan klien tidak memiliki peluang untuk mempengaruhi hasil audit. Ukuran perusahaan yang digambarkan dengan total asset dalam penelitian bernilai tinggi sehingga variabel ukuran perusahaan klien menjadi variabel yang tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit (Hasanah & Putri, 2018).

4. Pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit

Hipotesis keempat ditolak karena nilai signifikansi lebih besar dari nilai α (nilai signifikansi = $0,357 > \alpha = 0,05$). Hasil dari penelitian ini sejalan dan mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indriani et al., (2020) menemukan bahwa secara parsial fee audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kualitas audit, kualitas audit ditentukan berdasarkan sikap auditor yang menjunjung sikap independen selama proses auditing dan tidak tepat jika memprediksinya. Selain itu, penelitian oleh Ramdani (2015), Prabhawanti dan Whidiyani (2018) juga memberikan hasil yang sejalan dengan penelitian ini.

5. Pengaruh Komite Audit sebagai Variabel Moderasi terhadap Tenure Audit dan Kualitas Audit

Hipotesis kelima ditolak karena nilai signifikansi lebih besar dari nilai α (nilai signifikansi = $0,994 > \alpha = 0,05$). Hasil yang diperoleh dari pengujian ini sejalan dengan penelitian terdahulu dan dapat mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ardani (2017). Dengan panjangnya masa penugasan audit,

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

auditor independen mendapatkan pengetahuan yang mendalam mengenai bidang usaha klien, sehingga kualitas usaha yang dihasilkan bukan karena pengawasan yang komite audit lakukan tidak baik (Ardani, 2017).

6. Pengaruh Komite Audit sebagai Variabel Moderasi terhadap Hubungan Ukuran KAP dan Kualitas Audit

Hipotesis keenam ditolak karena nilai signifikansi lebih besar dari nilai α (nilai signifikansi = $0,942 > \alpha = 0,05$). Penemuan pada penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Hafizh (2017) yang menemukan bahwa komite audit mampu memberikan pengaruh untuk memperlemah hubungan ukuran KAP dan kualitas audit. Penemuan pada penelitian ini didasarkan pada pemikiran bahwa pada saat ini, ukuran KAP tidak menjadi tolak ukur bagaimana suatu kualitas audit didapatkan.

7. Pengaruh Komite Audit sebagai Variabel Moderasi terhadap Hubungan Ukuran Perusahaan Klien dan Kualitas Audit

Berdasarkan pada hasil penelitian yang tertuang dalam tabel 4.9, nilai signifikansi untuk variabel kelima adalah 0,305. Karena nilai signifikansi lebih besar dari nilai α ($\alpha=0,05$ atau 5%) maka hipotesis 0 untuk hipotesis ketujuh ditolak. Dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak mampu memoderasi atau memperkuat maupun memperlemah hubungan ukuran KAP dan kualitas audit.

Kesimpulan

1. Tenure audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Lama perikatan antara auditor dan klien tidak mempengaruhi baik atau buruknya suatu kualitas audit.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Ukuran KAP yang dilihat dari afiliasinya terhadap *Big-4* atau tidak, tidak berpengaruh terhadap baik atau buruknya suatu kualitas audit.
3. Ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Besar atau kecil ukuran perusahaan klien tidak dapat dijadikan patokan suatu kualitas audit.
4. *Fee audit* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Tinggi atau rendahnya biaya yang klien bayarkan kepada auditor tidak akan mempengaruhi kualitas audit.
5. Komite audit tidak mampu memoderasi hubungan antara tenure audit dan kualitas audit, hubungan antara ukuran KAP dan kualitas audit dan hubungan antara ukuran perusahaan klien dan kualitas audit.

Keterbatasan dan Saran

1. Populasi penelitian hanya terbatas pada subsektor perbankan. Sehingga pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan populasi pada sektor keuangan atau bahkan menggunakan keseluruhan sektor.
2. Variabel independen yang dipilih kurang bisa menggambarkan variabel dependen sehingga untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel lain seperti *workload*, rotasi audit, atau spesialisasi auditor. Selain itu dapat menggunakan proksi lain dalam menilai variabel dependen (kualitas audit) misalnya dengan *discretionary accrual* dan pemberian opini *going concern*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Akuntansi, J., Ekonomika, F., & Diponegoro, U. (2015). Pengaruh Masa Penugasan Audit Dan Spesialisasi Kap Terhadap Kualitas Audit - Suatu Studi Dengan Pendekatan Earnings Surprise Benchmark. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 250–267.
- Algifari. (2015). *Statistika Deskriptif Plus Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Andriani, N., & Nursiam, N. (2018). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 29–39. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v3i1.5559>
- Ardani, S. V. (2017). Pengaruh Tenure Audit, Rotasi Audit, Audit Fee Terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014). *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1–12.
- Ardianingsih, A. (2014). Pengaruh Komite Audit , Lama Perikatan Audit Dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 26(2), 77–94.
- Balsam, S., Krishnan, J., & Yang, J. S. (2003). Auditor industry specialization and earnings quality. *Auditing*. <https://doi.org/10.2308/aud.2003.22.2.71>
- Becker, C. L., Defond, M. L., Jiambalvo, J., & Subramanyam, K. R. (1998). The effect of audit quality on earnings management. *Contemporary Accounting Research*. <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.1998.tb00547.x>
- Behn, B. K., Carcello, J. V., Hermanson, D. R., & Hermanson, R. H. (1997). The determinants of audit client satisfaction among clients of big 6 firms. *Accounting Horizons*.
- Berikang, A., Kalangi, L., & Wokas, H. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(04), 1–9. <https://doi.org/10.32400/gc.13.03.19934.2018>
- Brier, J. (2020). *Pengaruh Rotasi Audit, Fee Audit, dan Ukuran Kantor KAP terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi*. 21(1), 1–9.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Coram, P., Glavovic, A., Ng, J., & Woodliff, D. R. (2008). The moral intensity of reduced audit quality acts. *Auditing*.
<https://doi.org/10.2308/aud.2008.27.1.127>
- Diana, D., & Majidah. (2019). Kualitas Audit: Audit Tenure, Beban Kerja Auditor, Alignment dan Entrenchment Effect (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016). *Journal Ilmiah MEA*, 3(2), 1–15.
<https://doi.org/10.31955/mea.vol3.iss2.pp1-15>
- Ekonomi, F., & Diponegoro, U. (2014). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 0(0), 549–558.
- Fauzan Prasetya, I., & Yuniarti Rozali, R. D. (2016). Pengaruh Tenur Audit, Rotasi Audit Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 8(1), 39.
<https://doi.org/10.17509/jaset.v8i1.4020>
- Febriyanti, N., & Mertha, I. (2014). Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi Kap, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Ukuran Kap Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 7(2), 503–518.
- Francis, J. R., & Yu, M. (2009). The effect of Big Four office size on audit quality. *The Accounting Review*.
- Francis, J. R., & Krishnan, J. (1999). Accounting Accruals and Auditor Reporting Conservatism. *Contemporary Accounting Research*.
<https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.1999.tb00577.x>
- Hadi S, Okalesa, Purwati AA, Marlas Fransiska, H. S. (2020). Costing:Journal of Economic, Business and Accounting. *Costing: Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(1, Desember 2020), 44–53.
- Hafizh, M. (2017). Komite Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kap, Spesialisasi Auditor Dan Audit Fee Pada Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Jurnal Akuntansi*.
- Hariyati, 2017. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Вестник Росздравнадзора*, 6, 5–9.
- Hartadi, B. (2012). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Kap, Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia. *EKUITAS (Jurnal*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Ekonomi Dan Keuangan), 16(1), 84.

<https://doi.org/10.24034/j25485024.y2012.v16.i1.2315>

- Hasanah, A. N., & Putri, M. S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 5(1), 11. <https://doi.org/10.30656/jak.v5i1.499>
- Indriani, L., Amin, M., & Junaidi. (2020). Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, dan Reputasi. *E-Jra*, 09(09), 63–64.
- Ivan, M. (2020). Pengaruh Audit Fee , Rotasi Kap Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Syariah Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Tahun 2014-2018). *Stie Multi Data Palembang*.
- Kurniasih, M., & Rohman, A. (2014). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Thin Capitalization Pada Perusahaan Multinasional Di Indonesia*, 3(1), 652–660.
- Maharani, A. P. (2014). Pengaruh Audit Tenur, Audit Fee, Rotasi Audit dan Spesialisasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1–19.
- Nadia, N. F. (2015). Jurnal Akuntansi Bisnis, Vol. XIII No. 26 Maret 2015 Pengaruh Tenur Kap, Reputasi Kap Dan Rotasi Kap Terhadap Kualitas Audit Nurul Fitri Nadia 2. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Xiii(26), 113–130.
- Nindita, C., & Siregar, S. V. (2013). Analisis Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 14(2). <https://doi.org/10.9744/jak.14.2.91-104>
- Nurintiati, A., & Purwanto, A. (2017). Pengaruh Tenure Kap, Ukuran Kap, Spesialisasi Auditor Dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit Dengan Moderasi Komite Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(1), 100–112.
- Panjaitan, C. M. (2014). Pengaruh Tenure, Ukuran Kap Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 0(0), 221–232.
- Pertiwi, N., Hasan, A., & Hardi. (2016). Pengaruh Masa Perikatan Audit, Spesialisasi Industri KAP, Reputasi KAP dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 4(1998), 147–160.
- Rizaldy, S. (2017). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Komite Audit Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Kompas100 Pada BEI Tahun 2012-2016). *Universitas Jambi*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Sinaga, D. M. T. (2012). Analisis Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi Universitas Diponegoro*, 1, 1–27.
- Sitta, D. (2018). Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016) SKRIPSI Oleh : Nama : Sitta Darmaningtyas Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. *Skripsi*.
- Soares, A. P. (2013). Fee Audit sebagai Pemoderasi Pengaruh Auditor Switching dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Sun, J., & Liu, G. (2011). The effect of analyst coverage on accounting conservatism. *Managerial Finance*.
<https://doi.org/10.1108/03074351111092111>
- Suwardjono. (2013). Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan, Edisi Ketiga, Yogyakarta: BPFE. In 2020.
- Udayana, E. A. U. (2017). Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor, Dan Umur Publikasi Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(1), 168–194.
- Werastuti, D. N. S. (2013). Pengaruh Auditor Client Tenure, Debt Default, Reputasi Auditor, Ukuran Klien dan Kondisi Keuangan Terhadap Kualitas Audit Melalui Opini Audit Going Concern. *VOKASI Jurnal Riset Akuntansi*, 2(1), 99–116.
- Wibowo, A., & H., R. (2009). Faktor-faktor Determinasi Kualitas Audit: Suatu Studi dengan Pendekatan Earnings Surprise Benchmark. *Simposium Nasional Akuntansi XII*.
- Wulandari, D., Purnomo, H., & Murniati, W. (2018). Jurnal Riset Akuntansi Jurnal Riset Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(September), 1–7.
- Yoga, B. S., & Dinarjito, A. (2019). Pengaruh Beban Kerja, Klien Baru, Dan Ukuran Klien Terhadap Defisiensi Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 1, 95–105. <https://doi.org/10.24843/jiab.2019.v14.i01.p09>